

DETERMINAN INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PASCASARJANA IPB PADA BIDANG AGRIBISNIS

Dani Arisandi¹⁾, Rachmat Pambudi²⁾, Ratna Winandi³⁾,
dan Wahyu Kumala Sari⁴⁾

¹⁾Program Studi Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Papua

^{2,3)}Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
Jl. Kamper Wing 4 Level 5 Kampus IPB Dramaga Bogor, Indonesia

⁴⁾Program Studi Fisika, Universitas Cenderawasih

e-mail: ¹⁾dani.arisandi@gmail.com

(Diterima 6 Februari 2023 / Revisi 13 Februari 2023 / Disetujui 5 September 2023)

ABSTRACT

The increasing population has an impact on increasing the need for food and the need for jobs. One solution to overcome this problem is entrepreneurship in the agribusiness sector which can reduce unemployment by creating jobs while increasing food production. This study aims to look at the desire and readiness and interest in entrepreneurship of postgraduate students at the Bogor Agricultural University Postgraduate School (SPs-IPB) in the field of agribusiness. The research design used a cross sectional study. Respondents in this study were postgraduate students in the master program (Strata 2/S2). The sampling technique used was proportionate stratified random sampling with a total of 122 people. The results showed that as many as (94.26%) of respondents stated that they had the desire to run a business in the future. A total of (86.96%) respondents have a specific desire for entrepreneurship in the field of agribusiness. Entrepreneurial intentions include businesses in the input subsystem (1.46%), onfarm (48.18%), postharvest processing (18.25%), trading (8.03%), services (9.49%), and supporting subsystems (14.6%). This study also found that the entrepreneurial intentions of postgraduate students in the field of agribusiness were influenced by subjective norm variables which were the influence of a number of parties that a person considered important for entrepreneurship. The suggestion from this research is that it is necessary to develop an entrepreneurship program for postgraduate students, especially in the field of agribusiness. In order to develop the soul and spirit of entrepreneurship in students and alumni.

Keywords: *agribusiness, entrepreneurial intentions, postgraduate students*

ABSTRAK

Meningkatnya populasi penduduk berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan pangan dan kebutuhan lapangan pekerjaan. Salah satu solusi untuk mengatasinya adalah dengan berwirausaha pada bidang agribisnis yang dapat mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan sekaligus meningkatkan produksi pangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keinginan dan kesiapan serta minat berwirausaha mahasiswa pascasarjana di Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (SPs-IPB) pada bidang agribisnis. Desain penelitian ini menggunakan cross sectional study. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana program magister (Strata 2/S2). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 122 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak (94.26%) responden menyatakan memiliki keinginan untuk menjalankan suatu usaha dikemudian hari. Sebanyak (86.96%) responden memiliki keinginan berwirausaha secara spesifik pada bidang agribisnis. Intensi berwirausaha tersebut meliputi usaha pada subsistem input sebanyak (1.46%), bidang *onfarm* (48.18%), bidang pengolahan pascapanen (18.25%), bidang perdagangan sebanyak (8.03%), bidang jasa sebanyak (9.49%), dan pada subsistem pendukung sebanyak (14.6%). Penelitian ini juga menemukan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa pascasarjana pada bidang agribisnis dipengaruhi oleh variabel norma subjektif yang merupakan pengaruh dari sejumlah pihak yang dianggap penting oleh seseorang untuk berwirausaha. Saran dari penelitian ini adalah perlu adanya pengembangan program kewirausahaan pada mahasiswa pascasarjana, khususnya pada bidang agribisnis. Guna menumbuhkembangkan jiwa dan semangat wirausaha pada diri mahasiswa dan alumni.

Kata Kunci : *agribisnis, intensi berwirausaha, mahasiswa pascasarjana*

PENDAHULUAN

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh negara Indonesia, di mana peningkatan jumlah penduduk Indonesia menyebabkan meningkatnya kebutuhan terhadap pangan, sandang, papan, dan pendidikan. Meningkatnya jumlah penduduk juga akan berdampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja yang akan membutuhkan lapangan pekerjaan, sehingga dibutuhkan sebuah solusi yang tepat untuk menyelesaikan persoalan di atas.

Sebuah solusi yang bisa digunakan untuk menjawab persoalan di atas adalah dengan berwirausaha khususnya pada bidang agribisnis. Berwirausaha dapat dilakukan oleh semua kalangan termasuk pada mahasiswa. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa di perguruan tinggi dapat diawali dengan menumbuhkan keinginan atau niat untuk berwirausaha pada diri mahasiswa (Arisandi dkk, 2023).

Ajzen dan Fishbein (1975), menjelaskan bahwa keinginan atau niat disebut sebagai intensi, Intensi merupakan suatu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi merupakan kunci utama untuk memprediksi perilaku manusia dan sebagai sebuah konstruk psikologis yang menunjukkan kekuatan motivasi seseorang dalam hal perencanaan yang sadar dalam usaha untuk menghasilkan perilaku yang dimaksud dimasa yang akan datang.

Nabi Muhammad SAW menyampaikan dalam haditsnya sekitar lebih dari 1400 tahun yang lalu, Beliau bersabda :“Sesungguhnya setiap perbuatan seseorang tergantung pada niatnya” (HR.Bukhari). Hadits ini menjelaskan bahwa segala perbuatan seseorang itu akan sangat bergantung pada niatnya atau dengan kata lain berdasarkan intensinya. Jadi apabila keinginan atau niat berwirausaha telah tertanam kuat dalam diri seseorang maka kemungkinan untuk merealisasikan niat (Intensi) berwirausaha tersebut juga akan kuat terlaksana (Arisandi, 2016).

Bahrin & Adhi (2022) menjelaskan bahwa teori perilaku terencana menghubungkan intensi dan konstruksi sosio-psikologis dengan tindakan individu dalam bentuk hubungan struktural. Seperti yang telah dijelaskan intensi menggambarkan

kan faktor-faktor motivasional yang memengaruhi tindakan. Intensi berwirausaha pada mahasiswa merupakan suatu keinginan atau niat yang kuat dan terdapat dalam diri seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi untuk menciptakan suatu usaha yang dapat memberi lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain dengan bekal kemandirian, keberanian, dan kreativitas.

Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha (Indarti dan Rostiani, 2008).

Intensi kewirausahaan adalah prediksi yang reliabel untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan. Umumnya, intensi kewirausahaan adalah keadaan berfikir yang secara langsung dan mengarahkan perilaku individu kearah pengembangan dan implementasi konsep bisnis yang baru. Intensi berwirausaha pada mahasiswa merupakan suatu keinginan kuat yang terdapat dalam diri seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi untuk menciptakan suatu usaha yang dapat memberi lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain dengan bekal kemandirian, keberanian, dan kreativitas.

Meneliti intensi atau niat seseorang dan kelompok untuk berwirausaha merupakan suatu cara untuk memprediksi perilaku berwirausaha mereka dikemudian hari. Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Intensi kewirausahaan adalah prediksi yang reliabel untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan. Semakin meningkatnya jumlah usaha-usaha baru khususnya pada bidang agribisnis diharapkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan diharapkan dapat meningkatkan produksi pangan dalam negeri yang dapat menopang ketahanan pangan bagi Negara.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat Intensi mahasiswa untuk berwirausaha, menunjukkan bahwa intensi kewirausahaan seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang

melibatkan berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri wirausahawan, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausahawan. Faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi berwirausaha dan sikap berwirausaha. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah *role models* (Andriani, 2019).

Penelitian yang mengkaji tentang kewirausahaan pada mahasiswa telah banyak dilakukan termasuk penelitian di lingkungan IPB dalam berbagai kondisi juga telah banyak melakukan. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir terdapat beberapa penelitian terkait kewirausahaan pada mahasiswa IPB meliputi penelitian mengenai pengembangan karakter wirausaha pada mahasiswa IPB program sarjana pada bidang studi agribisnis angkatan 2000 (Jusuf, 2004), sedangkan Azzahra (2009) meneliti mengenai perilaku wirausaha mahasiswa IPB peserta program kreativitas mahasiswa kewirausahaan (PKMK) dan program pengembangan (PPKM).

Sutya (2010) meneliti mengenai perbandingan minat kerja serta faktor pendorong mereka untuk berwirausaha pada mahasiswa FMIPA dan FATETA IPB. Pambudy (2011) melakukan kajian mengenai perilaku wirausaha mahasiswa IPB. Kajian ini dilakukan terhadap mahasiswa IPB program sarjana dari sembilan Fakultas di lingkungan IPB.

Trisnawati (2011) meneliti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa IPB melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior*. Ilham (2012) meneliti mengenai pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan, dan sosial terhadap jiwa dan minat kewirausahaan mahasiswa TPB-IPB.

Subachtiar (2013) meneliti mengenai karakteristik dan perilaku wirausaha mahasiswa pengusaha di IPB. Pratiwi (2014). Pratiwi meneliti tentang pengaruh kompetensi praktek kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha dan pilihan bekerja pada mahasiswa IPB alih jenis agribisnis angkatan 3 yang telah lulus mata kuliah praktek kewirausahaan dan mahasiswa IPB alih jenis agribisnis angkatan 3 dan 4 serta mahasiswa agribisnis angkatan 48 yang sedang mengikuti mata kuliah praktek kewirausahaan.

Muwartami (2014) meneliti mengenai persepsi mahasiswa IPB program sarjana angkatan 2010 dari 10 Departemen yang memiliki kedekatan bidang ilmu dengan kehutanan untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa IPB dalam berkiprah pada bidang kehutanan dibandingkan bekerja di institusi pemerintah, perusahaan swasta, atau berwirausaha dalam bisnis kehutanan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti kewirausahaan pada mahasiswa, belum kami temukan yang fokus pada mahasiswa pascasarjana dan juga belum ada yang spesifik mengkaji mengenai berwirausaha pada bidang agribisnis dari hulu ke hilir. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pascasarjana pada bidang agribisnis. Studi kasus pada mahasiswa pascasarjana Program Magister di Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

METODE PENELITIAN

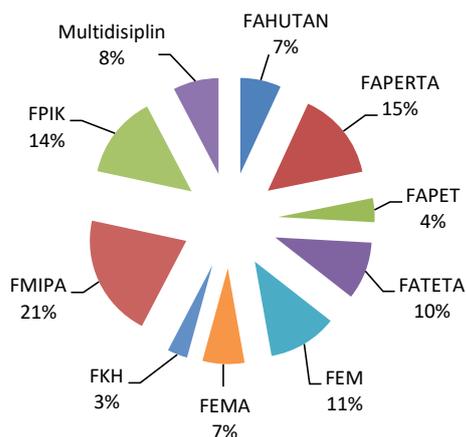
Desain penelitian ini menggunakan *cross-sectional study*, yaitu data dikumpulkan dalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan di sekolah pascasarjana Institut Pertanian Bogor (SPs-IPB) yang berlokasi di Kampus IPB Dramaga. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). SPs-IPB memiliki 9 fakultas dan ditambah dengan 1 program multidisiplin atau dengan jumlah program studi sebanyak 69 prodi. Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pascasarjana Program Magister (Strata 2/S2) yang masih dinyatakan aktif oleh SPs-IPB pada tahun ajaran 2014/2015. Jumlah mahasiswa Program Magister yang aktif pada tahun ajaran 2014/2015 adalah sebanyak 4268 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 99.99 orang dan untuk mengantisipasi adanya data yang tidak sesuai maka pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan dlebihkan sebanyak 122 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. teknik ini digunakan untuk menjaga keterwakilan dari se-

tiap fakultas yang ada yang ada di SPs-IPB dengan proporsi yang sama. dimana sampel distratifikasi berdasarkan fakultas dan proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa aktif di tiap fakultasnya.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Aktif pada Tahun Ajaran 2014/2015 dan Proporsi Pengambilan Sampel

No	Fakultas	Jumlah	Proporsi untuk sampel
1	FAHUTAN	292	7%
2	FAPERTA	639	15%
3	FAPET	173	4%
4	FATETA	416	10%
5	FEM	495	12%
6	FEMA	300	7%
7	FKH	144	3%
8	FMIPA	887	21%
9	FPIK	596	14%
10	Multidisiplin	326	8%
Total		4268	100%



Gambar 1. Sebaran Proporsi Sampel

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan kuesioner untuk memperoleh data secara utuh yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden sebagai sampel. Kuesioner yang dibagikan merupakan penjabaran dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner kepada res-

ponden. Data yang digunakan jika dilihat dari waktunya merupakan data cross section yaitu data yang diambil pada satu periode waktu. Data sekunder diperoleh dari buku panduan program pascasarjana IPB mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan Informasi mengenai jumlah mahasiswa diperoleh dari Sekretariat bagian kemahasiswaan SPs-IPB dan dari forum mahasiswa pascasarjana IPB. Data lainnya diperoleh melalui basis data Direktorat Kemahasiswaan IPB dan referensi lain baik melalui buku, artikel, internet, serta akses data dari lembaga lainnya yang dianggap bisa membantu dalam penelitian ini.

Metode dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bersifat memaparkan data yang dapat berupa penyajian data dalam bentuk tabel dan gambar ataupun narasi. Statistik inferensia merupakan analisis yang berupaya untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pembagian pertanyaan pada kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Variable sikap (*attitude toward behavior*) terdiri dari 22 pertanyaan yang meliputi 11 pertanyaan tentang keyakinan berperilaku (*behavior beliefs*) dan 11 pertanyaan tentang evaluasi terhadap konsekuensi perilaku (*evaluation of that consequences*), yang jawabannya dinilai melalui skala lima poin.
2. Variable norma subjektif (*Subjective Norms*) terdiri dari 10 pertanyaan yang meliputi 5 pertanyaan tentang keyakinan harapan normative (*normative beliefs*) dan 5 pertanyaan tentang motivasi mematuhi harapan normative (*motivation to comply*), yang jawabannya dinilai melalui skala lima poin.
3. Variable kendali perilaku (*Perceived Behavioural Control*) terdiri dari 8 pertanyaan yang meliputi 4 pertanyaan tentang keyakinan kendali (*control belief*) dan 4 pertanyaan tentang kekuatan pada keyakinan kendali (*control belief power*), yang jawabannya dinilai melalui skala lima poin.
4. Intensi berwirausaha (*entrepreneur intention*) terdiri dari 2 pertanyaan yang jawabannya dinilai melalui skala lima poin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, sebanyak (94%) responden menyatakan memiliki keinginan untuk menjalankan suatu usaha secara umum dikemudian hari, sedangkan responden yang menyatakan memiliki keinginan untuk menjalankan suatu usaha secara spesifik pada bidang agribisnis adalah sebanyak (86.96%). Burhanuddin (2012), menjelaskan bahwa saat ini Indonesia membutuhkan sumberdaya manusia (SDM) dengan jiwa kewirausahaan yang kuat untuk dapat mengembangkan sektor pertanian sebagai sektor yang berbasis SDA. Pada dasarnya, kewirausahaan merupakan faktor penentu bagi kemajuan suatu negara. Bagaimana tidak, kemajuan suatu negara salah satunya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai jika negara memiliki banyak wirausaha. Dengan kata lain bahwa wirausaha adalah pelaku penting dari kegiatan ekonomi modern saat ini dalam rangka meningkatkan kemajuan suatu negara.

Karakteristik responden pada penelitian ini merupakan perwakilan mahasiswa pascasarjana Program Magister (Strata 2/S2) dari 9 fakultas dan ditambah dengan 1 program multidisiplin yang berada pada SPs-IPB, responden memiliki status linier sebesar (78.69 %) dan yang non linier sebesar (21.31%), linier atau tidaknya seseorang dalam melanjutkan studi pada bidang tertentu akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesulitan dan kemudahan dalam mengusahai dan memahami ilmu tertentu. Dimana semakin tinggi pemahaman seseorang akan bidangnya, maka akan berdampak pada kemampuannya untuk mengatasi permasalahan serta kemampuan untuk mengembangkan bidang tersebut dikemudian hari, khususnya dalam aplikasi pada bidang usaha.

Responden didominasi oleh mahasiswa tahun ketiga (masuk tahun 2013) sebesar (42.62%), pada mahasiswa pascasarjana IPB, semester yang ditempuh akan sangat berkaitan dengan kesibukan yang akan dijalankannya. Pada tahun awal perkuliahan di semester satu dan dua biasanya mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi perkuliahan dan tugas kuliah yang padat, hal ini akan menyita banyak waktu dan pikiran untuk konsentrasi pada perkuliahan. Sedangkan untuk tahun kedua dan seterusnya, mahasiswa mulai dihadapkan pada proses penyusunan tugas akhir

dan penelitian. Kedua kondisi ini akan sangat berpengaruh pada prioritas dalam memilih antara konsentrasi dalam kuliah atau keinginan mereka untuk memulai atau menjalankan suatu usaha.

Lebih dari separuh responden berjenis kelamin perempuan (53.28%), sementara sisanya (46.72%) berjenis kelamin laki-laki. Azzahra (2012) menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kecenderungan lebih besar berwirausaha dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Hal ini disebabkan kaum laki-laki memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap keluarganya, sehingga motivasi untuk menyejahterahkan kehidupan keluarga menjadi salah satu motivasi berwirausaha bagi kaum laki-laki. Sedangkan salah satu penghambat perempuan untuk berwirausaha adalah adanya anggapan bahwa dengan berwirausaha akan menyita banyak waktu dari mengurus dan merawat keluarga.

Usia responden pada penelitian ini berkisar antara 22 sampai 47 tahun. Usia responden terbanyak berada pada interval 21-30 tahun yaitu sebesar (89.34%), jadi hampir seluruh responden berada pada kategori usia dewasa awal. Mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki motivasi serta semangat yang kuat untuk meraih kesuksesan dimasa depan. Masa usia mahasiswa merupakan masa yang ideal untuk memulai suatu usaha karena pada masa ini masa yang tepat untuk proses pemantapan kemandirian hidup dalam menyiapkan diri dengan keterampilan dan kemauan yang diperlukan untuk merealisasikan pendirian diri berupa proses penemuan identitas diri (*self-identify*) sebagai pendukung dan pelaksana nilai-nilai tertentu.

Status pernikahan akan sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Apabila seseorang telah menikah maka semua keputusan biasanya akan diambil berdasarkan pada hasil musyawarah dengan pasangan atau keluarga. Sedangkan pada penelitian ini jumlah responden pada penelitian ini sebagian besar (84.43%) merupakan individu yang belum menikah. Sehingga keputusan yang diambil relatif bersifat sepihak. Sedangkan jumlah responden yang telah menikah hanya sebesar (15.57%).

Responden pada penelitian ini terdiri dari berbagai suku bangsa. Seperti kita ketahui Indonesia merupakan negara kepulauan dengan ke-

anekaragaman suku bangsa. Pada penelitian ini, dominan responden berasal dari suku Jawa (23.77%), suku Sunda (15.57%) dan suku melayu (9.02%). Perbedaan jarak antara tempat tinggal dengan kampus IPB yang ditempuh oleh responden relatif berbeda. Sehingga responden yang berasal dari pulau Jawa menempuh jarak yang cenderung lebih dekat, sehingga jumlah mereka lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berasal dari luar Jawa.

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan dan bertindak. Pekerjaan orang tua sedikit banyak akan memberikan dampak terhadap keputusan orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam memilih karir. Beberapa faktor seperti pengaruh orang tua dan pengalaman kerja akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu usaha dan sikap orang tersebut terhadap keinginannya untuk menjadi karyawan atau wirausaha.

Sebaran responden berdasarkan pekerjaan orang tua sangat beragam, dimulai dari pekerjaan yang berpendapatan kecil hingga besar. Hampir separuh (53.28%) pekerjaan dari ayah responden adalah bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Sedangkan lainnya bekerja pada BUMN (0.82%), pegawai swasta (6.56%), pensiun (4.92%), petani (12.30%), wiraswasta (12.30%) dan lainnya (9.84%). Pekerjaan ibu responden pada penelitian ini didominasi sebagai Pegawai Negeri Sipil sebanyak (40.98%). Pekerjaan lain dari Ibu yaitu meliputi wiraswasta (15.57%), pegawai swasta (2.46%), petani (5.74%), dan pensiun (1.64%), dan lainnya (32.79%). Ibu yang memutuskan untuk tidak bekerja biasanya lebih memfokuskan diri terhadap keluarga dan pengurusan rumah-tangga dan menyerahkan sepenuhnya kepada suami/kepala rumah tangga sebagai pencari nafkah.

Pengalaman bekerja seseorang juga akan berpengaruh terhadap keinginan atau niat seseorang memulai berwirausaha, seseorang yang memiliki pengalaman bekerja mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak pernah bekerja sebelumnya. Sebanyak (71.31%) responden pernah bekerja sebelum melanjutkan kuliah dengan pekerjaan yang sifatnya Freelance sampai yang tetap. Sebanyak (22.95%) responden tetap bekerja selama kuliah dan didominasi oleh pekerjaan sebagai pegawai

negeri sipil (PNS) yaitu sebanyak (46.15%). Hampir separuh (40.98%) pekerjaan ibu dan (53.28%) pekerjaan ayah responden sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Pengalaman pekerjaan akan berdampak pada kebiasaan seseorang, walaupun pada saat ini responden merupakan mahasiswa aktif, namun masih ada sebagian dari mereka yang tetap bekerja (22.95%) walaupun sedang menjalankan proses perkuliahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya mungkin sebagian dari responden ini merupakan mahasiswa tugas belajar.

Responden pada penelitian ini lebih dari separuh terdiri dari orang-orang yang telah pernah berwirausaha sebelumnya (57.38%), dan sisanya (42.62%) belum pernah menjalankan usaha. Pengalaman berwirausaha sebelumnya akan sangat berpengaruh terhadap semangat seseorang untuk memulai kembali membuka usaha baru pada kemudian hari. Pengalaman seseorang akan sangat mempengaruhi sikapnya terhadap suatu kondisi tertentu, begitu juga dalam hal berwirausaha, pengalaman berwirausaha akan mempengaruhi niatnya untuk mencoba kembali berwirausaha atau tidak. mahasiswa pertanian memiliki modal awal untuk membangun usaha sektor pertanian dengan intensi wirausahanya yang tinggi, hal tersebut dibutuhkan sikap yang menunjang peningkatan intensi wirausaha agar individu memiliki keyakinan dan pemahaman mengenai diri dan lingkungannya, sehingga mudah dalam mengaplikasikannya serta mampu mempertahankan daya saing usahanya (Marliyah, 2021).

Beberapa jenis usaha yang pernah dilakukan sebelumnya. Data menunjukkan bahwa jenis usaha yang dominan pernah dijalankan oleh responden adalah usaha pada bidang perdagangan (34.46%). Usaha perdagangan disini meliputi perdagangan produk-produk pertanian (5.4%) dan perdagangan produk-produk non pertanian (29.06%). Selanjutnya usaha lainnya yang pernah dilakukan adalah usaha pada bidang *onfarm* (20.46%), pada bidang pengolahan pascapanen (23.67%) yang di dominasi oleh usaha kuliner (13.98%). Serta bidang jasa sebanyak (19.41%).

Jenis bidang usaha dan skala usaha dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, mulai dari

yang berskala kecil sampai yang berskala besar. Salah satu kelompok usaha diantaranya adalah bidang Agribisnis. Pada penelitian ini terdapat beberapa responden yang pernah berwirausaha pada bidang agribisnis. sebaran responden berdasarkan pengalaman usaha pada bidang agribisnis yang pernah dijalankan. Sebesar (22.95%) responden menyatakan pernah mencoba berwirausaha pada bidang agribisnis.

Sebaran usaha pada bidang agribisnis yang pernah dilakukan oleh responden cukup beragam. Data menunjukkan bahwa jenis usaha agribisnis yang pernah dijalankan oleh responden adalah didominasi oleh usaha pada subsistem *onfarm* (60.52%), subsistem pascapanen/nilai tambah (23.68%), subsistem pemasaran (10.52%), dan subsistem pendukung (5.26%).

Penerapan agribisnis perlu dilakukan untuk dapat memajukan usaha agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam setiap produksinya. Peningkatan pendapatan usaha dapat ditempuh dengan menerapkan konsep pengembangan sistem agribisnis terpadu yang dikembangkan melalui manajemen agribisnis yang baik serta berada dalam suatu sistem yang utuh dan terkait. (Fatonny dkk, 2023)

Pada penelitian ini, sebanyak (20.49%) responden adalah mahasiswa yang sedang menjalankan suatu usaha. Jenis usaha yang sedang dilakukan oleh responden cukup beragam. Data menunjukkan bahwa jenis usaha yang sedang dijalankan oleh responden didominasi oleh usaha pada bidang perdagangan yaitu sebesar (54.17 %).

Selain usaha pada bidang umum, ada juga responden yang berkonsentrasi dalam usaha pada bidang agribisnis. Pada penelitian ini, sebanyak (8.20%) responden adalah mahasiswa yang sedang menjalankan suatu usaha pada bidang agribisnis. Usaha agribisnis yang sedang dijalankan oleh responden cukup beragam yang meliputi usaha pada bidang pengolahan pascapanen (62.50%), bidang *onfarm* (25 %), dan perdagangan sebanyak (12.50%). Usaha agribisnis pada bidang jasa dan usaha lainnya didominasi oleh usaha konsultasi (25%), agrowisata (12.50%) dan kuliner (50%). Kebijakan pengembangan wirausaha muda pertanian melalui inkubator agribisnis sifatnya khas

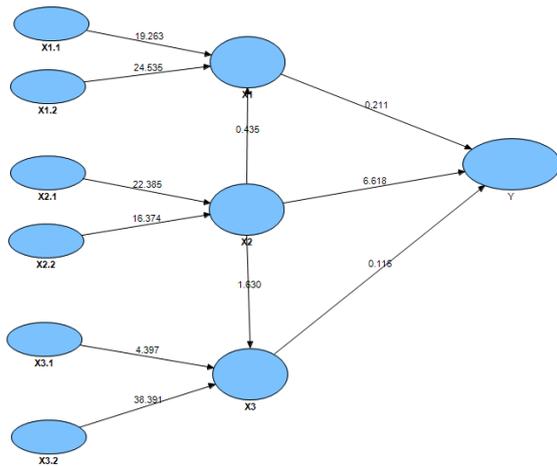
untuk masing-masing perguruan tinggi. Selanjutnya agar dapat ditemukan model kebijakan yang tepat perlu dilakukan pemantauan keberhasilan alumni peserta inkubasi agribisnis (Bunda, 2022).

Pada penelitian ini, sebanyak (94.26%) responden menyatakan memiliki keinginan untuk menjalankan suatu usaha dikemudian hari. Intensi berwirausaha tersebut meliputi usaha pada subsistem input sebanyak (1.46%), bidang *onfarm* (48.18%), bidang pengolahan pascapanen (18.25%), bidang perdagangan sebanyak (8.03%), bidang jasa sebanyak (9.49%), dan pada subsistem pendukung sebanyak (14.6%).

Pada penelitian ini, sebanyak (86.96%) responden menyatakan memiliki keinginan untuk menjalankan suatu usaha secara khusus pada bidang agribisnis yang kemudian diklasifikasikan secara mendetail berdasarkan pada komoditas di bidang agribisnis. Usaha agribisnis pada komoditas tanaman pangan didominasi oleh padi (33.33%), jagung (20%), dan kedelai (13.33%). Usaha agribisnis pada komoditas hortikultura didominasi oleh aneka sayuran sebanyak (42.64%) dan buah-buahan sebanyak (31.15%). Usaha agribisnis pada komoditas perkebunan didominasi oleh tanaman sawit sebanyak (17.39%), cengkeh (15.22%), karet (13.04%), dan kurma (10.87%).

Pada penelitian ini, niat usaha pada bidang agribisnis pada komoditas peternakan meliputi unggas (40%), sapi (19.70%), kambing (15.15%), dan domba (12.12%). Sedangkan usaha agribisnis pada komoditas perikanan dan kelautan didominasi oleh ikan konsumsi (53.14%) yang didominasi oleh ikan lele sebanyak (47%) dari total usaha pada ikan konsumsi. Untuk usaha perikanan ikan hias sebanyak (9.38%). Usaha agribisnis pada komoditas kelautan didominasi oleh usaha pada bidang penangkapan (22.22%) dan mutiara (22.22%).

Model intensi kewirausahaan dalam penelitian ini dapat diverifikasi telah memiliki basis teori yang kuat. Selain itu, model intensi kewirausahaan yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid dan reliabel dalam menduga intensi responden untuk berwirausaha dan penciptaan usaha baru.



Gambar 2. Model Akhir Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pascasarjana SPS-IPB pada Bidang Agribisnis

UJI HIPOTESIS

Divayana (2022) menerangkan Uji signifikansi hubungan antar konstruk dapat dipergunakan sebagai dasar dalam melakukan uji hipotesis. Hasil pengujian koefisien jalur, rata-rata, simpangan baku, t-values dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2. Pengujian Koefisien Jalur, Rataan, Simpangan Baku, T-values

	Koefisien	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T-hitung
X1 -> Y	-0,02	-0,04	0,09	0,09	0,23
X1.1 -> X1	0,52	0,52	0,03	0,03	17,64*
X1.2 -> X1	0,53	0,53	0,02	0,02	22,91*
X2 -> X1	0,001	0,001	0,002	0,002	0,41
X2 -> X3	0,013	0,01	0,009	0,009	1,47
X2 -> Y	0,51	0,51	0,08	0,08	6,17*
X2.1 -> X2	0,67	0,67	0,03	0,03	21,28*
X2.2 -> X2	0,44	0,44	0,03	0,03	15,59*
X3 -> Y	0,01	0,01	0,09	0,09	0,10
X3.1 -> X3	-0,16	-0,15	0,04	0,04	4,059*
X3.2 -> X3	0,92	0,92	0,02	0,02	40,42*

Ket. *t(0.05): 1.96; **t(0.1):1.645.

Uji signifikansi dapat dilihat dari nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi statistiknya. Hubungan konstruk yang signifikan pada tingkat kepercayaan (α) 0.1 dan 0.05. Penggunaan tingkat kepercayaan sampai 0.1 dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih luas variabel yang berpengaruh.

Secara umum hasil uji hipotesis juga memuaskan mengingat sebagian besar hipotesis dapat terjawab. Secara lebih khusus, keyakinan konsekuensi perilaku (X1.1) signifikan memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap perilaku (X1), Evaluasi konsekuensi perilaku (X1.2) signifikan memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap perilaku (X1), Keyakinan terhadap harapan normative referen (X2.1) signifikan memberikan pengaruh yang positif terhadap norma subjektif (X2), Motivasi untuk patuh terhadap harapan normatif referen (X2.2) signifikan memberikan pengaruh yang positif terhadap norma subjektif (X2), Keyakinan pada tingkat kemudahan berperilaku (X3.1) signifikan memberikan pengaruh yang negative terhadap kendali perilaku (X.3), Kekuatan kendali pada tingkat kemudahan berperilaku (X3.2) signifikan memberikan pengaruh yang positif terhadap kendali perilaku (X.3), dan Norma subjektif (X2) memberikan pengaruh yang positif terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha (Y).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keinginan berwirausaha secara signifikan ($\alpha = 0.05$) dipengaruhi oleh variabel norma subjektif. Sedangkan variabel sikap perilaku tertentu (*attitude toward the behavior*) dan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada intensi berwirausaha.

Norma subjektif merupakan sejauh mana keinginan individu memenuhi harapan dari sejumlah pihak yang dianggap penting berkaitan dengan perilaku tertentu. Norma subjektif didasarkan pada dua faktor, yaitu keyakinan normatif (*normative beliefs*) dan motivasi kepatuhan (*motivation to comply*). Keyakinan normatif adalah representasi persepsi dari orang-orang yang penting bagi seseorang dan mempengaruhinya tentang perilaku terbaik yang harus dilakukan. Motivasi kepatuhan berarti kemungkinan subjektif dari orang-orang yang penting dan mempengaruhinya (sebagai rujukan/referen), sehingga seseorang harus menampilkan perilaku tertentu dan memotivasinya untuk patuh terhadap saran mereka (Novanda dan Priatna, 2017).

Dalam penelitian ini, skor untuk variabel keyakinan akan harapan dari teman (3.91), keluarga (3.80), orang tua (3.75), organisasi yang

sedang diikuti (3.72), dan guru/dosen (3.64). sedangkan Skor untuk variabel motivasi untuk mematuhi harapan dari orang tua (4.61), teman (3.70), keluarga (4.42), organisasi yang sedang diikuti (3.96), dan guru/dosen (3.98). Dengan keterangan nilai ≤ 1.66 = rendah; nilai 1.67-3.33 = sedang; nilai >3.33 = tinggi.

Masukan dari teman paling besar pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha responden dan responden paling patuh terhadap saran dari orang tua. Peran teman dan orang tua yang memberikan pengaruh relatif lebih besar dibandingkan peran yang lainnya. Hal ini dapat dipahami karena mahasiswa adalah sekelompok orang dalam satu kelompok besar yang dikelilingi orang lain disekitarnya dan dalam lingkungan keluarga.

Peranan orang disekitar kita memberikan gambaran yang menarik dalam menduga intensi kewirausahaan. Priatna (2011) meneliti intensi berwirausaha beberapa wirausahawan pada bidang agribisnis menunjukkan bahwa peranan keluarga, orang tua, suami/istri, dan teman memiliki pengaruh yang besar terhadap intensi individu untuk menjalankan usaha. Maka untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan semangat berwirausaha pada diri mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan peran yang lebih intensif dari berbagai pihak di lingkungan sekitar individu, sehingga pemahaman terhadap pentingnya peran wirausaha terutama pada bidang agribisnis dapat tumbuh pada diri mahasiswa, sehingga pada akhirnya para mahasiswa dapat berperan lebih aktif dalam pembangunan bidang agribisnis.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Pada penelitian ini, sebanyak (94%) responden menyatakan memiliki keinginan untuk menjalankan suatu usaha secara umum di kemudian hari dan sebanyak (86.96%) responden menyatakan memiliki keinginan untuk menjalankan suatu usaha secara spesifik pada bidang agribisnis.
2. Minat usaha tersebut dikelompokkan berdasarkan pembagian menurut sistem agribisnis yaitu meliputi usaha pada bidang penyediaan input produksi sebanyak (1.46%), bidang *on-farm* (48.18%), bidang pengolahan pascapanen (18.25%), bidang perdagangan sebanyak

(8.03%), bidang jasa sebanyak (9.49%), dan pada subsistem pendukung sebanyak (14.6%).

3. Usaha agribisnis pada bidang jasa didominasi oleh usaha konsultasi (25%) dan agrowisata (12.50%). Sedangkan usaha pada bidang pengolahan pascapanen didominasi oleh usaha pada bidang kuliner sebanyak (50%).
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan berwirausaha pada mahasiswa pascasarjana IPB pada bidang agribisnis adalah variabel norma subjektif.
5. Pada penelitian ini intensi berwirausaha responden paling besar dipengaruhi oleh peran teman (3.91) dan responden akan patuh pada saran dan harapan dari orang tua (4.61). Peran teman dan orang tua memberikan pengaruh relatif lebih besar dibandingkan peran yang lainnya

SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih ditujukan untuk mengamati perilaku serta mengkaji lebih lanjut mengenai aspek-aspek lain yang terkait dengan karakteristik individu yang dianggap dapat membentuk intensi dan perilaku mahasiswa berwirausaha terutama pada bidang agribisnis.
2. Kajian-kajian terhadap faktor yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pada bidang agribisnis yang ditemukan pada penelitian ini perlu dikaji lebih dalam, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kewirausahaan pada mahasiswa khususnya usaha pada bidang agribisnis.
3. Perlu adanya pengembangan program kewirausahaan pada mahasiswa pascasarjana, khususnya pada bidang agribisnis. Guna menumbuhkan jiwa dan semangat wirausaha pada diri mahasiswa dan alumni.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen I dan Fishbein M. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Menlo Park California: Addison-Wesley Publishing Company Inc. https://www.researchgate.net/publication/233897090_Belief_attitude_inte

- ntion_and_behaviour_An_introduction_to_theory_and_research
- Andriani, A. D. 2019. *Pengaruh motivasi berwirausaha dan role models terhadap minat berwirausaha melalui sikap berwirausaha pada siswa SMK Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Arisandi D, Sanjaya AA, Sari WK. 2023. *Intensi Berwirausaha Mahasiswa Setelah Mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan*. Laporan penelitian LPPM Universitas Muhammadiyah Papua. Jayapura. Papua.
- Arisandi D. 2016. *Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Pada Bidang Agribisnis [Entrepreneurship Intention of Postgraduate Students of Institute of Agriculture Bogor in the Field of Agribusiness]*. Research Report. Bogor, Indonesia: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Azzahra R, 2009. *Perilaku Wirausaha Mahasiswa Institut Pertanian Bogor Peserta Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) dan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa (PPKM)*. [skripsi]. Bogor. Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Azzahra, R. and Burhanuddin, B. 2012. *Perilaku Wirausaha Mahasiswa Peserta Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Dan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa*. *Forum Agribisnis : Agribusiness Forum* .2 (1), 91-105.
- Bahrin, O. D., & Adhi, A. K. 2022. *Pengaruh intensi terhadap keputusan petani menanam bawang merah di kabupaten pesisir selatan*. In *Agribusiness Forum/Forum Agribisnis* ,12 (2).
- Bunda, C. A. P. 2022. *Analisis kebijakan pengembangan wirausaha muda pertanian melalui inkubator agribisnis di perguruan tinggi*. *Semagri*, 3(1).
- Burhanuddin. 2012. *Peran Kewirausahaan Menjawab Tantangan 60 Tahun yang Lalu dan yang Akan Datang Soal Pangan*. <http://burhan.staff.ipb.ac.id>.
- Divayana, F. N., Nurmalina, R., & Suprehatin, S. 2022. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Pembelian Mi Shirataki Instan: Aplikasi Extended Theory Of Planned Behavior*. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum*,12(2), 161-170.
- Fatonny, N., Nurmalina, R., & Fariyanti, A. 2023. *Analisis Sistem Agribisnis Rumput Laut di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan*. In *Forum Agribisnis*,13(1), 35-49.
- Ilham M, 2012. *Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan, Dan sosial terhadap jiwa dan minat Kewirausahaan mahasiswa*. [Tesis]. Bogor. Sekolah Pascasarjana. Institut pertanian bogor.
- Indarti dan Rostiani. 2008. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. The best paper award CFP JEBI, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 23 (4)
- Jusuf, AA. 2004. *Pengembangan Karakter Wirausaha Internal Locus of Control melalui Pelatihan Berbasis Experiential Learning pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Angkatan 2000*, Institut Pertanian Bogor [skripsi]. Bogor. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Marliyah, L., & Novera, D. 2021. *Intensi Wirausaha Pertanian (Kasus Mahasiswa Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro)*. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(3), 303-311.
- Muwartami D, 2014. *Persepsi Mahasiswa Institut Pertanian Bogor untuk Berkiprah di Bidang Kehutanan*. [skripsi]. Bogor. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Pambudy R, Burhanuddin, Priatna WB, Rosiana N. 2011. *Analisis Perilaku Wirausaha Mahasiswa Institut Pertanian Bogor*. Di dalam: Nurmalina R, Priatna WB, Jahroh S, Nurhayati P, Rifin A, editor. *Prosiding Seminar Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis; 2011 Desember ; Bogor, Indonesia*. Bogor (ID): Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. 179-196.
- Pratiwi LP, 2014. *Pengaruh kompetensi praktek kewirausahaan Terhadap perilaku*

- wirausaha dan pilihan Bekerja mahasiswa. [skripsi]. Bogor. Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Saragih, B. 2010. Suara dari Bogor Membangun Opini Sistem Agribisnis. PT. Penerbit IPB Press. Bogor.
- Priatna WB. 2011. *Komunikasi Intrapribadi Wirausaha Kecil Agribisnis (pengaruh Sikap, Norma subjektif, dan Kendali Perilaku Terhadap Intensi wirausaha kecil agribisnis di Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. Disertasi Sekolah Pascasarjana Universitas Padjadjaran Schumpeter,
- Novanda, R.R dan Priatna W.B. 2017. Entrepreneurship intention in agricultural sector of young generation in Indonesia. *Asia pacific journal of innovation and entrepreneurship*.
- Subachtiar FT, 2013. Karakteristik dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa Pengusaha di Institut Pertanian Bogor. [skripsi]. Bogor. Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Sutya A, 2010. Perbandingan Minat Kerja Mahasiswa FMIPA dan FATETA IPB Serta Faktor Pendorong Mereka Untuk Berwirausaha. [skripsi]. Bogor. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor.
- Trisnawati E, 2011. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Institut Pertanian Bogor melalui pendekatan Theory of Planned Behavior. [skripsi]. Bogor. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.